

PERTEMUAN KE LIMA

ANALISIS ASPEK KEUANGAN

Mata Kuliah : STUDI KELAYAKAN BISNIS

A. Pengaruh Aspek Keuangan Dalam Menilai Kelayakan Bisnis

Target Analisis Aspek Keuangan dalam studi kelayakan bisnis dapat dilihat dari dua sisi yang sangat umum, yaitu : a. PROFIT (UNTUNG) dan b. CONTINUITY (BERKELANJUTAN).

Jika suatu bisnis itu tidak ada profit (UNTUNG), maka artinya bisnis tersebut tidak layak dijalankan (Unfeasible), dan juga jika profit bersifat jangka pendek maka ini juga dapat dianggap tidak baik. Dan jika profit bersifat jangka pendek, maka ini dapat juga dianggap tidak baik. **Karena profit yang baik itu tetaplah yang bersifat berkesinambungan.**

B. Aplikasi Strategi Keuangan Perusahaan

Dalam Konteks Strategi Keuangan Perusahaan secara aplikasi tertuang pada 3 (tiga) konsep dasar yaitu :

1. *Bagaimana Mencari Dana.*

Tahap ini awal tugas dari Manager Keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber - sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan dijadikan sebagai modal perusahaan seperti (stock), dan modal asing berupa hasil pinjaman ke Perbankan, hasil penjualan saham termasuk hutang dagang serta obligasi juga yang lainnya.

2. *Bagaimana Mengelola Dana.*

Tahap ini pihak Management Keuangan bertugas mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat - tempat yang dianggap produktif dan memberikan keuntungan. Manager Keuangan harus selalu memantau dan menganalisa dengan baik setiap tindakan dan keputusan yang diambil dengan memperhitungkan aspek - aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya profit dan kontinueta perusahaan

di kemudian hari. **Konsep investasi Manager Keuangan akan selalu berusaha menghindari keputusan investasi yang hanya menimbulkan kerugian atau bahkan memilih profit yang rendah. Dengan kata lain Manager Keuangan umumnya adalah seorang penghindar resiko.**

3. Bagaimana Membagi Dana

Tahap ini Pihak Management Keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian Keuntungan terhadap saham biasanya disebut dengan pembagian deviden.

- Management Perusahaan adalah yang menjalankan perusahaan
- Komisaris Perusahaan adalah yang memiliki modal atau pemegang saham utama perusahaan

Manager Keuangan dapat bekratifitas berpikir, tetapi TETAP Mematuhi aturan - aturan yang terkandung dalam SAP (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (General Accepted Accounting Principle), Undang - undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan sebagainya.

Lebih jauh penerapan Strategi Keuangan perusahaan terlihat 3 (tiga) dasar tujuan yaitu :

- a. Bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Bagaimana menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Bagaimana memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Contoh KASUS : PT.Delta Food Jakarta mengakusisi (membeli) PT.Mie ABC Surabaya dengan harga Rp 55 milyar tahun 2010. Ketika tahun 2016 PT.Mie ABC Surabaya maka harganya naik menjadi Rp 67 milyar, atau memiliki selisih keuntungan sebesar Rp 12 milyar. Kondisi ini tergambar per lembar saham PT.Mie ABC Surabaya adalah Rp 5.500 per lembar saham, maka naik menjadi Rp 5.900,- per lembar saham atau mengalami kenaikan Rp 400,- per lembar saham. Tentu jika dikalikan dengan seluruh jumlah saham yang beredar ini akan memiliki nilai yang tinggi.

C. Strategi Menghadapi Financial Distress

Financial Distress (Pendapat Plat) adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas (kewajiban utang jangka pendek) dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (kemampuan melunasi hutang).

Ketidakmampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan 2 (dua) metode (Pendapat oleh Ilya Avianti) , yaitu ;

1. **Stock Based Insolvency** adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan (Negative Net Worth).
2. **Flow Based Insolvency** adalah kondisi arus kas (Operating Cash Flow) yang tidak memenuhi kewajiban - kewajiban lancar perusahaan.

Pada saat ini, banyak rumusan formula yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan bangkrut (bankruptcy) perusahaan, dengan menggunakan FORMULA dari ALTMAN, yaitu :

$$Z = 1.2 \times X1 + 1.4 \times X2 + 3.3 \times X3 + 0,6 \times X4 + 0,999 \times X5$$

X1 = Working Capital / TOTAL ASSETS

X2 = Retained Earnigs / TOTAL ASSETS

X3 = Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / TOTAL ASSETS

X4 = Market Value Of common and preferd stock / TOTAL ASSETS

X5 = Sales / TOTAL ASSETS

Untuk mempermudah memahami Formula Model Altman, dapat dengan rujukan :

Z Score	Probability Of Failure
Kurang dari - 1,80	Verry High RISK / Distress
1,81 - 2,99	Not Sure / TIDAK PASTI
3,0 atau lebih dari	AMAN / OK

Sumber : accounting.binus.ac.id.2015/03/09.

Contoh KASUS : PT.Bank Bumi Bersahabat yang berkedudukan di Singapura memiliki informasi sebagai berikut : Modal Kerja (Working Capital) sebesar \$ 360. Total Assets sebesar \$ 1,985, Laba ditahan (Retained earnings) sebesar \$ 667. Laba sebelum bunga dan pajak (Earning before interest and tax) atau EBIT \$ 270. Nilai buku dari hutang (book value of debt) sebesar \$ 1,025. Nilai Pasar dari saham biasa dan istimewa (Market Value of Common and Preferred Stock) sebesar \$ 1,322 dan Penjualan (Sales) sebesar \$ 2,923.

Maka kita dapat menghitung sebagai berikut :

X1	$\$ 360 / \$ 1985 \times 1,2$	= 0,2176
X2	$\$ 667 / \$ 1985 \times 1,4$	= 0,4704
X3	$\$ 270 / \$ 1985 \times 3,3$	= 0,4489
X4	$\$ 1332 / \$ 1985 \times 0,6$	= 0,4026
X5	$\$ 2923 / \$ 1,985 \times 0,999$	= 1,4711
Nilai Z Score		= 3,0106

AMAN BAGUS



Maka berdasarkan hasil hitungan Z Score adalah 3,0106 maka ini termasuk kategori AMAN atau tingkat KONDISI BAGUS dimana PT.Bank Bumi Bersahabat adalah perusahaan Performance Keuangan Kondisi BAIK.

Keputusan menyelesaikan Financial Distress juga bisa dilakukan dengan menjual obligasi atau menerbitkan saham baru, meminjam ke perbankan atau menerbitkan Right Issue.

Right Issue adalah penjualan saham terbatas yang hanya dikhususkan kepada pemilik saham lama saja, dengan tujuan menghindari masuknya pemilik saham baru.

D. Keuntungan dan Kerugian Bagi Perusahaan yang menjual Obligasi dan Menerbitkan Saham Baru.

Obligasi dan Saham	Keuntungan	Kerugian
1.OBLIGASI	a.Obligasi tanpa ada jaminan dan ada yang jaminan. Namun jaminan tersebut tetap disimpan di perusahaan obligasi	a.Obligasi Konversi yaitu pada saat bunga obligasi tidak sanggup dibayar secara tepat waktu dan sering terlambat maka pemegang obligasi akan dirubah menjadi pemegang saham
	b.Biaya cetak obligasi lebih murah	b.Perusahaan berkewajiban membayar bunga obligasi tiap waktunya
	c.Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar pihak perbankan tidak mampu menyediakannya maka obligasi menjadi salah satu pilihan yang realitis	c.Perusahaan harus bertanggung jawab kinerjanya kepada publik secara sistematis dan publik selalu mengamatinya secara komperhensif.
2.SAHAM	a.Perusahaan bisa memperkecil resiko timbul karena permasalahan dapat diselesaikan dengan pembagian deviden	a.Biaya cetak kertas saham sangat tinggi dan dalam jumlah yang banyak.
	b.Perusahaan dapat mempublikasikan kinerjanya secara jauh lebih sistematis.	b.Jika pembayaran dividen terlambat dibayar, maka publik menangkap sebagai signal negatif.
	c.Jika harga saham cenderung diminati oleh publik maka citra perusahaan sebagai perusahaan yang bonafit dipercaya oleh publik.	c.Menerbitkan saham baru harus dibahas dalam RUPS secara serius dan ini menyangkut persoalan waktu dan biaya, terutama untuk menyakinkan pihak - pihak yang berkepentingan jika tidak disetujui.

E. Keuntungan dan Kerugian Menerbitkan Right Issue dan Pinjaman Perbankan

Right Issue dan Pinjaman BANK	Keuntungan	Kerugian
Right Issue	Dengan menerbitkan Right Issue, tidak perlu membutuhkan jaminan. (berbeda hal dengan Bank)	Perusahaan wajib membayar dividen TEPAT WAKTU.
	Untung maupun rugi pihak manajemen perusahaan hanya berhubungan dengan pemilik saham tidak dengan pihak lain.	Biaya untuk membuat pertemuan dengan antara manajemen perusahaan dan dewan komisaris, untuk menambah dana disertai proposal yang detail dan konkrit.
	Tidak ada perhitungan suku bunga, seperti pada pinjaman, karena dibayar dalam bentuk dividen.	Perusahaan harus menanggung biaya untuk mencetak saham baru bertambah.
Pinjaman Perbankan	Pencairan dana akan diterima sesuai dengan tanggal yang ditetapkan oleh pihak perusahaan	Harus memiliki jaminan, yang sewaktu -waktu tidak mampu gagal bayar (default risk), maka dapat disita oleh BANK
	Perhitungan bunga adalah sudah diperhitungkan dengan baik oleh pihak analisis kredit dan dipahami juga oleh analis keuangan perusahaan berdasarkan asumsi kondisi makro / mikro ekonomi.	Kewajiban untuk membayar angsuran tepat waktu, jika terlambat maka pihak BANK akan memberikan teguran lisan ataupun sanksi denda dan sebagainya.
	Jika perusahaan telah melunasi 70% dari jangka waktu atau min 60% dan pihak perbankan menganggap debitur sangat baik dan tepat waktu dalam melunaskan setiap angsuran, maka dimungkinkan debitur dapat mengajukan tambahan dana pinjaman lagi.	Jika debitur bertindak ingkar janji (wanprestasi) maka kemungkinan untuk data disebar ke seluruh informasi perbankan, maka citra nama baik debitur rusak dan tidak dipercayai.

F. Rasio Likuditas

1. Current Ratio

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah sebuah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Adapun rumus Current Ratio adalah :

Current Assets / Assets Lancar

Current Laibilities / Hutang Lancar

Apabila Suatu Perusahaan menetapkan Current Ratio (Rasio Lancar) yang harus dipertahankan 3 : 1 atau 300%. Ini berarti bahwa setiap utang lancar Rp 1 harus dijamin aktiva lancar Rp 3 atau dijamin dengan Net Working Capital (Modal Kerja Bersih) Rp 2.

Contoh KASUS PERTAMA :

Aktiva Lancar	Rp 15.000.000	Utang Lancar	Rp 5.000.000
		Net Working Capital	Rp 10.000.000

Maka Current Ratio = 3 : 1 (Rp 15.000.000 : Rp 5.000.000)

= atau 300 %

Contoh KASUS KEDUA :

Current Assets	Rp 35.000.000	Current Liabilities	Rp 10.000.000
Non Current Assets	Rp 40.000.000	Long Term Debt	Rp 16.000.000
		Shareholders Equity	Rp 49.000.000
Total Aktiva	Rp 75.000.000	Total L and SE	Rp 75.000.000

Maka Current Ratio = 3,5 : 1 (Rp 35.000.000 : Rp 10.000.000)

= 350

Contoh KASUS KETIGA:

Assets		Liabilities	
Current Assets		Current Laibilities	
Cash	Rp 13.000.000	Payable	Rp 8.000.000
Comercial paper	Rp 16.000.000	Accured Expense	Rp 4.500.000
Receivable	Rp 11.000.000	Other Current liabilities	Rp 7.500.000
Total Current Assets	Rp 40.000.000	Total Current Liabilities	Rp 20.000.000
Non Current Assets		Non Current Liabilities	
Land	Rp 22.000.000	Long Term Lease Obligation	Rp 27.000.000
Building	Rp 18.000.000	Other Non Current Liabilities	Rp11.000.000
Machine	Rp 12.000.000	Total Non Current Liabilities	Rp38.000.000
Total Non Current Assets	Rp 52.000.000	Total Liabilities	Rp 58.000.000
Total Assets	Rp 92.000.000	Shareholders Equity	
		Capital Stock	Rp 13.000.000
		Retained earnings	Rp 21.000.000
		Total Shareholders equity	Rp34.000.000
		Total Liabilities and	Rp92.000.000
		Shareholders Equity	

Current Ratio = 2 : 1 (Rp 40 Juta : Rp 20 Juta) atau = 200 %

MANFAAT Current Ratio (Rasio Lancar) sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara dapat dilakukan mempertingginnya. Tingkat likuiditas atau CURRENT RATIO suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan :

- a. Dengan Utang Lancar (Current Liabilities) tertentu, diusahakan untuk menambah Aktiva Lancar (Current Assets).
- b. Dengan Aktiva Lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah Utang Lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah Utang Lancar bersama - sama dengan mengurang Aktiva Lancar.

HARAP DIINGAT...Current Ratio (Rasio Lancar) sebesar 8,00 terlalu tinggi, dianggap TIDAK BAIK (Samuel C Weaver dan J Fred Weston) dapat diindikasikan :

- | | |
|---|--|
| 1) Penimbunan KAS | 4) Tidak efisiennya pemanfaatan pembiayaan gratis pemasok (Supplier) |
| 2) Banyak piutang tidak tertagih | |
| 3) Penumpukan persediaan | 5) Rendahnya pinjaman jangka pendek |

2. Quick Ratio (Acit Test Ratio)

Quick Ratio (Acit Test Ratio) adalah sering disebut istilah rasio cepat. Rasio Cepat adalah ukuran solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada Rasio Lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap Aktiva Lancar yang sedikit tidak liquid dan menjadi sumber kerugian.

Current Assets - Inventories

Current Liabilities

ATAU

Asset Lancar - Persediaan

Hutang lancar

Persediaan terdiri dari : Persediaan alat - alat kantor (Supplies), Persediaan bahan baku (Raw Materials), Persediaan barang dalam proses (In Proses Goods) dan Persediaan barang jadi

(Finished Goods). Tujuan Management Persediaan adalah mengandalkan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya minimum.

3. Net Working Capital Ratio / Rasio Modal Kerja Bersih

Net Working Capital Ratio (Rasio Modal Kerja Bersih) dimana Modal Kerja merupakan ukuran dari Likuiditas Perusahaan. Sumber Modal Kerja yaitu :

(1) Pendapatan Bersih (Net Income)..(2)Peningkatan Kewajiban yang tidak lancar..(3)Kenaikan ekuitas pemegang saham, dan (4) Penurunan Aktiva tidak lancar..Adapun rumus yaitu :

Current Asset (Asset Lancar) - Current Liabilities (Hutang Lancar)

4. Cash Flow Liquidity Ratio / Rasio Likuiditas Arus Kas

Cash Floe Liquidity Ratio (Rasio Likuiditas Arus Kas) menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan sura berharga, menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas. Rumus yaitu :

Cash + Commercial Paper + CFO

Current Liabilities

Cash = Kas

Commercial Paper = Surat Berharga (saham, obligasi dan sebagainya)

CFO = Cash Flow from Operating Acivities (Perolehan ini berasal dari berbagai aktivitas operasi perusahaan dimana perolehan itu selanjutnya masuk ke dalam kas perusahaan atau telah menambah nilai kas.

G. Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan

masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang - hutang yang tinggi dan sulit melepaskan beban hutang tersebut.

1. Debt to Total Assets / Debt Ratio

Dimana Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Adapun rumus Debt to Total Assets atau Deb Ratio adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aset)}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Dimana Debt Equity Ratio (Pendapat Joel G. Siegel dan Jae K.Shim) definisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities (Total Hutang)}}{\text{Total Shareholders Equity (Total Modal Sendiri)}}$$

Dalam persoalan Debt To Equity Ratio ini yang perlu dipahami bahwa, TIDAK ADA BATASAN berapa Debt To Equity Ratio ini yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif Debt To Equity Ratio yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko (www.e-samuel.com, 2004).

- Debt Ratio
- Debt Equity

} Semakin rendah, semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidiasi

- Times Interest earned ratio
- Fixed payment coverage ratio

} Semakin tinggi, semakin baik

Gambar : Kedudukan Debt Ratio, Debt Equity, Times Interest earned ratio dan Fixed payment coverage ratio

3. Times Interest Earned

Earning Before Interest and Tax (EBIT)

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Interes Expense = Beban Bunga

Penting diperhatikan..Makin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga adalah makin baik.

Sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka mampu untuk membayar bunga.

Adapun rumus Time Interest Earned (menurut Lyn M Fraser dan Aileen Ormiston) adalah :

$$\frac{\text{LABA OPERASI}}{\text{BEBAN BUNGA}}$$

4. Cash Flow Coverage

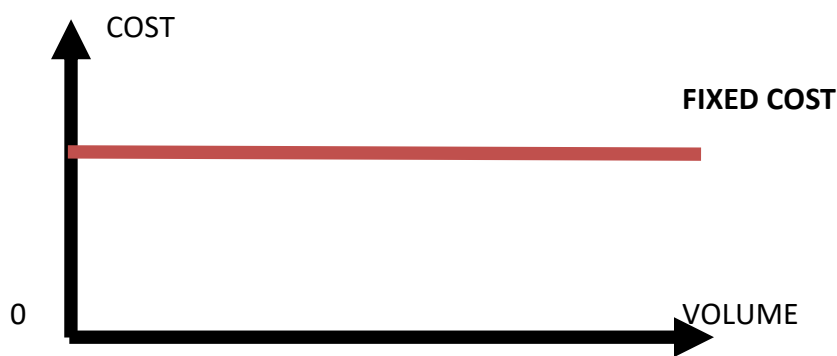
Adapun rumus Cash Flow Coverage adalah :

Fixed Cost +
$$\frac{\text{Aliran Kas Masuk} + \text{Depreciation}}{\frac{\text{Dividen Saham Preferen} + \text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})}}$$

Depreciation = Depresiasi / Penyusutan

Fixed Cost (FC) = Biaya Tetap

Tax = Pajak



Gambar : Grafik Fixed Cost

5. Long Term Debt to Total Capitalization

Long Term Debt to Total Capitalization / Hutang Jangka Panjang / Total Kapitalisasi merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Long Term Debt} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Long Term Debt = Hutang Jangka Panjang

6. Fixed Charge Coverage / Ratio Menutup Beban Tetap

RATIO MENUTUP BEBAB TETAP Adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenan dengan sewa guna usaha. Adapun rumus Fixed Charged Coverage, yaitu :

$$\frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa}}$$

7. Cash Flow Adequacy / Rasio Kecukupan Arus Kas

Kecukupan Arus Kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, hutang jangka panjang dan pembayaran deviden setiap tahunnya. Dalam konteks ini, perusahaan yang baik adalah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, artinya mampu memberikan arus kas sesuai yang diharapkan. Adapun Rumus dari Cash Flow Adequacy, yaitu :

$$\frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{Pelunasan hutang} + \text{Bayar dividen}}$$

H. Rasio Aktivitas

1. Inventory Turnover / Perputaran Persediaan

Rasio inventory Turnover melihat sejauhmana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus Inventory Turnover / Perputaran Persediaan adalah :

$$\frac{\text{Cost Of Good Sold / Harga Pokok Penjualan}}{\text{Average Inventory / Rata - rata Persediaan}}$$

Secara umum persediaan ada 3 Jenis yaitu :

- a. Persediaan dalam bentuk bahan baku
- b. Persediaan dalam bentuk barang $\frac{1}{2}$ jadi atau dalam proses
- c. Persediaan dalam bentuk bahan / barang jadi (Finishing)

2. Day Sales Outstanding / Rata - rata periode

Day Sales Outstanding adalah mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Adapun rumus Day Sales Outstanding

$$\frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales / 360 Days}} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit / 360 hari}}$$

3. Fixed Assets Turnover / Perputaran Aktiva Tetap

Fixed Assets Turnover melihat sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Adapun rumus Fixed Assets Turnover adalah :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-net}} \quad \text{Fixed Assets-net} = \text{AKTIVA TETAP NETO}$$

4. Total Assets Turnover / Perputaran Total Aset

Total Assets Turnover adalah rasio ini melihat sejauhmana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus Total Assets Turnover, adalah :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

5. Long Term Asset Turnover / Rasio Perputaran Aset Jangka Panjang

Adapun rumus dari Long Term Asset Turnover, adalah :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Long Term asset}}$$

I. Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin / Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold} / \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales} / \text{Penjualan}}$$

Harap Diingat Cost Of Good Sold dan Sales dapat dilihat pada Income Statement (**Laporan Laba Rugi**).

2. Net Profit Margin / Rasio Pendapatan Terhadap Penjualan

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT) / Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Sales} / \text{Penjualan}}$$

3. Return On Investment (ROI) / Pengembalian Investasi

ROI adalah melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. Return On Equity (ROE) / Laba atas Equity

ROE adalah mengkaji sejauhmana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}} \quad \text{Shareholders Equity} = \text{Modal Sendiri}$$

J. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio Pertumbuhan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari Sales (Penjualan), Earning After Tax (EAT), laba per lembar saham. Dividen perlembar saham dan harga pasar per lembar saham.

K. Rasio Nilai Pasar

1. Earning Per Share (EPS) / Pendapatan per Lembar Saham

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. EPS adalah "Earning After Tax (EAT) divided by the number of common share outstanding". Adapun rumus EPS adalah

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jab}} \quad \text{Jab} = \text{Jumlah saham beredar}$$

2. Price Earning Ratio (PER) / Rasio Harga laba

PER adalah pertumbuhan laba yang diharapkan bagi Investor agar selalu mengalami nilai kenaikan. Adapun rumus PER adalah

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

PER = Price Earning Ratio

MPS = Market Price Pershare atau Harga pasar per saham

EPS = Earning Pershare atau laba per lembar saham

CONTOH SOAL : PT. Pasific Bakti Nasional menginginkan pada saat melakukan go public harga pasar per lembar sahamnya adalah Rp 12.000,- dan mengharapkan laba per lembar sahamnya adalah Rp 315,- . Maka berdasarkan rumus diatas, PER adalah sebagai berikut : ***Rp 12.000 / Rp 315 = 38...Maka PER yang diperoleh 38 KALI***

3. Book Value Per Share (BVS) / Harga Buku per Saham

Total shareholders equity - Prefeeced stock

Common Shares outstanding

Total shareholders equity = Total modal sendiri

Preferred stock = Saham istimewa

Common shares outstanding = Saham biasa yang beredar

4. Price Book Value (PBV)

Adapun rumus PBV adalah : Market Price per share

Book value per share

5. Dividen Yield / Hasil Saham

Adapun rumus yield atau hasil saham adalah :
$$\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Market price per share}}$$

L. CONTOH Soal Perhitungan Rasio Keuangan PERTAMA

Dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang rasio keuangan, dapat dilihat dalam perhitungan berikut : Hitunglah rasio keuangan

- a. Current Ratio
- b. Quick Ratio (Acit Test Ratio)
- c. Net working capital ratio
- d. Debt to total assets
- e. Debt to equity ratio untuk tahun 2018 dan 2019

PT. Johnson Company In BRANCH OFFICE JAKARTA (ASEAN)

Statement Of Financial Position - (In Thousands of Dollar)

December 31, 2018 dan 2019

Description	2018	2019
ASSETS		
A. Current assets		
Cash and Temporary Investments	\$ 380	\$ 400
Account Receivable (Net)	1.500	1.700
Inventories	<u>2.120</u>	<u>2.200</u>
Total Current Assets	\$ 4.000	\$ 4.300
B. Long Term Assets		
Land	\$ 500	\$ 500
Building and Equipment (Net)	4.000	4.700
Total Long Term Assets	<u>4.500</u>	<u>5.200</u>
TOTAL ASSETS	\$ 8.500	\$ 9.500
LIABILITIES AND STOCKHOLDERS EQUITY		
C. Liabilities		
Current Liabilities		
Account Payable	\$ 700	\$ 1.400
Current Portion Of Long Term Debt	500	1.000
Total Current Liabilities	<u>1.200</u>	<u>2.400</u>
Long term debt	<u>4.000</u>	<u>3.000</u>
TOTAL LIABILITIES	\$ 5.200	\$ 5.400

D. Stockholders Equity		
Common Stock	\$ 3.000	\$ 3.000
Retained Earnings	300	1.100
Total Stockholders Equity	\$ 3.300	\$ 4.100
TOTAL LIABILITIES and STOCKHOLDERS EQUITY	\$ 8.500	\$ 9.500

A. RUMUS Current Ratio dan Hasil Hitungannya adalah :

Current Assets / Current Liabilities

- Untuk Tahun 2018 adalah $\$ 4.000 / \$ 1.200 = 3,3333 = 333,33 \%$ (Dibulatkan 300%)

Maka perbandingan tahun 2018 adalah 3 : 1

- Untuk Tahun 2019 adalah $\$ 4.300 / \$ 2.400 = 1,7916 = 179,16 \%$ (Dibulatkan 200%)

Maka perbandingan tahun 2019 adalah 2 : 1,5 (Masih ada selisih \$ 1900 CL dibulatkan saja)

B. RUMUS Quick Ratio (Acit Test Ratio dan Hasil Hitungannya adalah :

Current Aseets - Inventories

Current Liabilities

- Untuk Tahun 2018

$$\frac{\$ 4.000 - \$ 2.120}{\$ 1.200} = 1,5666 = 156,66 \%$$

- Untuk Tahun 2019

$$\frac{\$ 4.300 - \$ 2.200}{\$ 2.400} = 0,875 = 87,5 \%$$

C. RUMUS Net Working Capital Ratio dan Hasil Hitungannya adalah :

Currents Assets - Current Liabilities

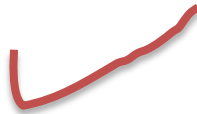
- Untuk Tahun 2018 adalah

$$\$ 4.000 - \$ 1.200 = \$ 2.800$$



- Untuk Tahun 2019 adalah

$$\$ 4.300 - \$ 2.400 = \$ 1.900$$



D. RUMUS Debt To Total Assets dan Hasil Hitungannya adalah :

Total Liabilities / Total Assets

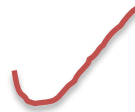
- Untuk tahun 2018

$$\$ 5.200 / \$ 8.500 = 0,6118 = 61,18 \%$$



- Untuk Tahun 2019

$$\$ 5.400 / \$ 9.500 = 0,5684 = 56,84 \%$$



E. RUMUS Debt To Equity Ratio (DER) dan Hasil Hitungannya adalah :

Total Liabilities / Total Shareholders Equity

- Untuk Tahun 2018 adalah

$$\$ 5.200 / \$ 3.300 = 1,575$$

- Untuk Tahun 2019 adalah

$$\$ 5.400 / \$ 4.100 = 1,317$$

} Melewati Batas 1,000..dan masih diberikan -
toleransi segera memperbaiki kinerja perusahaan.

HARAP DI INGAT dan PENTING

1. Jika HUTANG LANCAR > HUTANG JANGKA PANJANG, hal ini masih OK DITERIMA, Karena hutang lancar untuk digunakan untuk operasi jangka pendek, seperti pembelian bahan baku
2. Jika HUTANG JANGKA PANJANG > HUTANG LANCAR, perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa depan. LABA akan tertekan akibat membiayai bunga pinjaman.
3. DER dibawah 1,00 dikatakan OKE.....Beberapa Perusahaan yang memiliki diatas DER = 1,000 adalah mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan (beberapa AHLI KEUANGAN masih memberikan TOLERANSI). Sebagian INVESTOR menghindari lebih DER = 2,000, karena HIGH RISK
4. DER untuk perusahaan Asuransi, Keuangan dan Bank memiliki DER lebih dari 5,000 - dan DER Tidak COCOK untuk digunakan perusahaan tersebut.

M. CONTOH Soal Perhitungan Rasio Keuangan KEDUA

PT.CHICO Elektronik Indonesia		
Balance Shets (\$ Thousands)		
As Of December 31		
Assets	Tahun 4	Tahun 5
Current Assets		
Cash	\$ 683	\$ 325
Accounts Receivable	1.490	3.599
Inventories	1.415	2.423
Prepaid Expenses	<u>15</u>	<u>13</u>
Total current assets	3.603	6.360
Property, plan and equipment net	1.066	1.541
Other assets	<u>123</u>	<u>157</u>
Total Assets	\$ 4.792	\$ 8.058
LIABILITIES and Shareholders Equity		
Current Laibilities		
Notes payable	\$ 0	\$ 875
Current portion of long term debt	38	116
Account payable	485	933
Estimated income tax liability	588	472
Accrued expenses	576	586
Customer advanced payments	<u>34</u>	<u>963</u>
Total Current Liabilities	1.721	3.945
Long term debt	122	179
Other liabilities	<u>81</u>	<u>131</u>
Total Liabilities	1.924	4.255

Shareholders equity :		
Common stock \$ 1.00 par value: 1.000.000 share authorized : 550.000 and 829.000 outstanding, respectively	\$ 550	\$ 829
Preferd stock Series A 10%, \$ 25 par value; 25.000 authorized : 20.000 and 18.000 outstanding, respectively	500	450
Additonal paid in capital	450	575
Retained earnings	<u>1.368</u>	<u>1.949</u>
Total shareholders equity	2.868	3.803
Total Liabilities and Shareholder equity	\$ 4.792	\$ 8.058

PT.CHICO Elektronik Indonesia		
Income Statement (\$ Thousands)		
For Year Ending December 31		
Descriptions	Tahun 4	Tahun 5
Net Sales	\$ 7.570	\$ 12.065
Other income, Net	<u>261</u>	<u>345</u>
Total revenues	7.831	12.410
Cost Of Goods Sold /HPP	4.850	8.048
General, administrative, and marketing expense	1.531	2.025
Interest expense	<u>22</u>	<u>78</u>
Total cost and expense	6.403	10.151
Net Income before Tax	1.428	2.259
Income Tax	<u>628</u>	<u>994</u>
Net Income	\$ 800	\$ 1.265

Berdasarkan data balance sheet (Neraca) dan Income Statement (Rugi Laba) diatas, maka hitunglah :

- a. Current ratio
- b. Quick ratio
- c. Net working capital ratio
- d. Debt to total assets
- e. Debt to equity ratio
- f. Total assets turnover
- g. Gross profit margin untuk Tahun 4 dan Tahun 5

JAWABAN :

- a. Rumus Current ratio dan hasil hitungannya adalah :

Current Asset / Current Liabilities

- Untuk Tahun 4 adalah :

$$\text{\$ } 3.603 / \text{\$ } 1.721 = 2,0936 = 209,36 \%$$

- Untuk Tahun 5 adalah :

$$\text{\$ } 6.360 / \text{\$ } 3.945 = 1,6122 = 161,22 \%$$



- b. Rumus Quick ratio dan hasil hitungannya adalah :

Current Assets - Inventories

Current Liabilities

- Untuk Tahun 4 adalah :

$$\frac{\text{\$ } 3.603 - \text{\$ } 1.415}{\text{\$ } 1.721} = 1,2714 = 127,14 \%$$



- Untuk Tahun 5 adalah :

$$\frac{\$ 6.360 - \$ 2.423}{\$ 3.945} = 0,9979 = \mathbf{99,79 \%}$$

- c. Rumus Net Working capital ratio dan hasil hitungannya adalah :

Current Assets - Current Liabilities

- Untuk Tahun 4 adalah :

$$\$ 3.603 - \$ 1.721 = \$ 1.882$$



- Untuk Tahun 5 adalah :

$$\$ 6.360 - \$ 3.945 = \$ 2,415$$

- d. Rumus Debt To Total Assets dan hasil hitungannya adalah

Total Liabilities / Total Assets

- Untuk Tahun 4 adalah

$$\$ 1.924 / \$ 4.792 = \mathbf{0,4015}$$



- Untuk Tahun 5 adalah

$$\$ 4.255 / \$ 8.058 = \mathbf{0,5280}$$

- e. Rumus Debt to Equity ratio dan hasil hitungannya adalah :

Total Liabilities / Total Shareholders Equity

- Untuk Tahun 4 adalah :

$$\$ 1.924 / \$ 2.868 = \mathbf{0,6709 \text{ DER}} \longrightarrow \mathbf{\text{oke dibawah 1,000}}$$

- Untuk Tahun 5 adalah :

$$\text{\$ } 4.255 / \text{\$ } 3.803 = 1,1189 \rightarrow \text{DER diatas 1,000 High Risk (Dalam batas toleran)}$$

f. Rumus Total Assets Turnover (Perputaran Total Asset) dan hasil hitungannya adalah :

Sales / Total Assets

- Untuk Tahun 4 adalah :

$$\text{\$ } 7.570 / \text{\$ } 4.792 = 1,5797$$



- Untuk Tahun 5 adalah :

$$\text{\$ } 12.065 / \text{\$ } 8.058 = 1,4973$$

g. Rumus Gross Profit Margin dan hasil hitungannya adalah :

Sales - Cost Of Good Sold

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

- Untuk Tahun 4 adalah

$$\frac{\text{\$ } 7.570 - \text{\$ } 4.850}{\text{\$ } 7.570} = 0,3593$$

$$\text{\$ } 7.570$$

- Untuk Tahun 5 adalah

$$\frac{\text{\$ } 12.065 - \text{\$ } 8.048}{\text{\$ } 12.065} = 0,3329$$

$$\text{\$ } 12.065$$